

KEMAMPUAN BERMAIN RECORDER MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK SISWA KELAS V SD ADABIAH PADANG

Amelia¹, Idawati Syarif², Esy Maestro³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: ameliaadb@yahoo.co.id

Abstract

The research aimed at describing the improvement of students ability in playing recorder through group approach students of grade V Nusa at SD Adabiah Padang, in form of Classroom Action Research. The method used was group approach. The research was conducted in two cycles which consisted of planning, action, observation and reflection. The first cycle was done in three meetings and second cycle was done in two meetings. After the research was conducted, the students' ability in playing recorder which was low at the beginning was gradually improved. It was seen that the data obtained where the students' ability was only 69 before the research and 88,06 after the research.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan, Bermain, Pendekatan, Kelompok

A. Pendahuluan

Sejak Desember 1995 pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Adabiah Padang tidak lagi diajarkan oleh guru kelas, tetapi diajarkan oleh guru yang memang mempunyai latar belakang yang sesuai, yaitu guru tamatan Sendratasik, dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam bermain alat musik bisa lebih ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang dijabarkan dalam KTSP yaitu agar siswa/peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat local, regional maupun global.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah meliputi aspek sebagai berikut: 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya, 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Juni 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

musik, apresiasi karya musik, 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari, 4) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vocational dan keterampilan akademik.

Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa memainkan alat musik terutama alat musik recorder di SD Adabiah Padang tergolong rendah. Ini terlihat dari data yang diperoleh dari guru seni budaya yang mengajar di kelas V Nusa, bahwanilai ulangan praktek memainkan recorder baru mencapai rata-rata 69. Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 75, maka kemampuan siswa bermain recorder di kelas V Nusa berada dibawah KKM. Adapun penyebab dari rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder adalah: 1) Materi pembelajaran memainkan recorder merupakan suatu yang baru bagi siswa, 2) Penggunaan media pembelajaran belum maksimal dilakukan oleh guru, 3) Metode/pendekatan belajar yang dilakukan guru dalam mengajarkan alat musik recorder belum tepat. Sehingga siswa merasa bahwa belajar memainkan recorder adalah suatu yang sulit. Untuk itu perlu suatu cara ataupun metode ataupun pendekatan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik recorder. Karena kemampuan itu sendiri merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan siswa dalam usahanya dalam mempelajari sesuatu. Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan berbagai macam solusi apakah itu berbentuk metode, strategi maupun pendekatan.

Metode menurut Djamarah (2010:46) adalah “Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir”. Sedangkan pendekatan menurut Sanjaya (2006:127) diartikan sebagai “Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Oleh sebab itu metode maupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran dapat bersumber dari pendekatan yang dilakukan oleh guru. Djamarah (2010:53) menyatakan bahwa: “Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik”. Selanjutnya Djamarah (2010:54) menyatakan bahwa: “Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran”. Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah melalui pendekatan kelompok .

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik serta dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri setiap peserta didik, sehingga terbina rasa kesetiakawanan sosial di dalam kelas. Diman anak didik dibiasakan untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas akan membantu temannya yang mempunyai kekurangan dan bagi yang

mempunyai kekurangan dengan rela hati untuk mau belajar dengan temannya yang mempunyai kelebihan.

Adapun Langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok yang dikemukakan oleh Rusman (2012:211) terdiri dari enam fase yang terdiri dari:

1. Fase 1 adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Fase 2 adalah Menyajikan informasi berupa materi pelajaran kepada siswa
3. Fase 3 adalah Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Fase 4 adalah Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Fase 5 adalah Mengadakan evaluasi
6. Fase 6 adalah Memberikan penghargaan

Adapun tujuan dari pembelajaran kelompok menurut Asma (2006:3-5) adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa atau tugas-tugas akademik, serta memahami konsep-konsep sulit.
2. Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampunya, serta memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan.
3. Pengembangan keterampilan sosial, tujuannya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Setelah ditetapkan pendekatan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran selanjutnya guru menyiapkan materi pembelajaran tentang bermain recorder. Sebelum masuk pada materi praktek terlebih dahulu siswa diberi pengetahuan tentang: a) jenis-jenis recorder, 2) bagian-bagian recorder, 3) penjarian, 4) tehnik

pernafasan dan 5) tehnik bermain recorder. Adapun materi dari pembelajaran recorder tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jenis-jenis recorder

Jenis-jenis recorder antara lain (1) Sopranino, (2) Soprano, (3) Alto, (4) Tenor, (5) Bass dan (6) Great Bass. Jenis yang dipakai dalam pembelajaran recorder di sekolah adalah jenis sopran.

b. Bagian - bagian Recorder

Bagian-bagian recorder sopran adalah: 1) Bagian kepala, sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi, 2) Bagian tubuh / badan, 3) Bagian kaki. Bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada (Cheppy Soemirat, 1989:3)

c. Posisi Jari Pada Recorder

Tangan kiri: 1) Ibu jari untuk menutup lubang nol, 2) Telunjuk untuk menutup lubang satu, 3) Jari tengah untuk menutup lubang dua, 4) Jari manis untuk menutup lubang tiga, 5) Jari kelingking tidak digunakan.

Tangan kanan : 1) Ibu jari untuk menahan badan recorder, 2) Jari Telunjuk untuk menutup lubang empat, 3) Jari tengah untuk menutup lubang lima, 4) Jari manis untuk menutup lubang enam, 5) Jari kelingking menutup lubang tujuh.

d. Tehnik Bermain Recorder

Tehnik Penjarian: 1) Tehnik penjarian yang betul adalah menekan lubang udara oleh jari pada bagian tengah dari ruas yang ujung, tepat pada bagian yang lembut, sehingga lubang udara akan tertutup dengan sempurna, 2) Bila ujung jari menekan dengan keras, hasilnya tidak akan sempurna, sehingga tidak akan menghasilkan bunyi yang baik, 3) Jari lain yang tidak dipergunakan untuk menekan, tidak boleh jauh dari posisi jari yang sedang menekan, 4) Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu tegang, karena keterampilan jari sangat menentukan dalam bermain recorder.

Cara/ tehnik memainkan alat musik recorder adalah sebagai berikut: 1) Letakkan sumber tiupan (mouthpiece) di antara dua bibir, jangan terluar, jangan terlalu masuk ataupun digigit, 2) Tangan kiri memegang bagian badan atas recorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang tertentu, 3) Tangan kanan memegang bagian bawah badan recorder dengan tugas setiap jari menutup lubang-lubang nada tertentu, 4) Posisi recorder diarahkan ke depan dengan sudut 30 – 45 derajat, 5) Posisi/sikap badan tegak menghadap ke depan, 6) Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan, 7) Pernafasan yang digunakan dalam meniup adalah pernafasan diafragma, 8) Tiupan recorder seakan-akan ucapan TU, bukan HU atau FU.

Cara mengetahui tiupan yang baik adalah : (1) imajinasi meniup lilin, (2) meniup bola sabun, dan (3) meniup telapak tangan dengan rasa hangat, (Cheppy,1989:9) Sedangkan posisi jari pada recorder akan menghasilkan nada-nada sebagai berikut: 1) Penjarian 0, 1 menghasilkan nada B/si, 2) Penjarian 0, 1, 2 menghasilkan nada A/la. 3) Penjarian 0, 1, 2, 3 menghasilkan nada G/sol, 4) Penjarian 0, 2 menghasilkan nada C 2/do tinggi, 5) Penjarian 2 menghasilkan nada D 2/re tinggi, 6) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4 menghasilkan nada F/fa, 7) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5 menghasilkan nada E/mi, 8) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 menghasilkan nada D/re, 9) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 menghasilkan nada C/do.

Setelah siswa diberi pengetahuan tentang tehnik bermain recorder selanjutnya siswa melanjutkan materi pembelajaran praktek memainkan recorder dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bermain recorder melalui pendekatan kelompok siswa kelas V Nusa di SD Adabiah Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian Tindakan (*action research*) yaitu dengan melakukan tindakan terhadap subjek penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru, strategi, metode atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah. Penelitian ini berbentuk siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari:

- 1) perencanaan (*planning*)
- 2) Tindakan (*action*)
- 3) Pengamatan (*observasi*)
- 4) Refleksi.

Penelitian ini terarah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suhardjono (2012:58) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai “Penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas V Nusa di SD Adabiah Padang yang berjumlah 29 orang siswa. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama ditambah alat pendukung lainnya. Prosedur penelitian adalah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kelompok dengan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Rusman (2012:211) sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi berupa materi pembelajaran recorder kepada siswa.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar
4. Membimbing siswa dalam kelompok belajar
5. Mengadakan evaluasi
6. Memberikan penghargaan.

Sedangkan prosedur pembelajaran dengan pendekatan kelompok adalah: 1) Penjelasan materi, 2) Belajar dalam kelompok, 3) Penilaian, 4) Pengakuan tim. Selanjutnya data dikumpulkan melalui lembar pengamatan dan dari hasil tes siswa. Setelah data hasil penelitian diperoleh, tehnik analisis data yang dilakukan merujuk pada tehnik persentase (Dhydiet) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Nilai maksimal

Dan untuk mengetahui peningkatan pada setiap siklus maka dilihat dengan *ratingscales* (Arikunto, 1998: 214).

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan adalah:

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah
- 2) Menetapkan kelas yang akan diteliti
- 3) Menyiapkan RPP
- 4) Menyiapkan buku sumber dan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi
- 6) Siswa direncanakan dibagi menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa.

Kelompok dibagi secara heterogen artinya siswa dibagi berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Sanjaya, 2006:242). Pada tahap melakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1, siswa diberikan pengetahuan berupa materi pembelajaran bermain recorder, praktek memainkan tangga nada, yang selanjutnya siswa memantapkan materi pembelajaran secara berkelompok, diakhir pertemuan dilaksanakan tes tertulis

guna mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran recorder yang telah diberikan. Pada pertemuan ke 2 siklus I, siswa diberikan patitur lagu yang berjudul Burung Kakak Tua, selanjutnya siswa dibimbing membaca notasi lagu dan siswa dibimbing untuk memainkan lagu Burung Kakak Tua dengan recorder. Untuk pemantapan materi yang diberikan guru, maka siswa melanjutkan pembelajaran bermain recorder dalam kelompok yang sudah dibentuk. Pembelajaran kelompok dibimbing oleh guru. Pada pertemuan ke 3 siklus I, siswa dievaluasi, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan/kemampuan siswa dalam memainkan recorder. Evaluasi dilaksanakan secara individu dan kelompok. Evaluasi secara individu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa bermain recorder secara individu, sedangkan evaluasi secara kelompok dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa bermain recorder secara berkelompok. Sedangkan kriteria penilaian dalam bermain recorder terdiri dari:

- 1) Sikap badan
- 2) Pernafasan
- 3) Tehnik penjarian
- 4) Tempo.

Setelah evaluasi dilaksanakan, maka diakhir siklus I kelompok yang mampu bermain recorder dengan baik diberikan penghargaan. Selanjutnya tindakan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1. Siswa yang belum mampu bermain recorder dengan baik dibimbing dalam kelompoknya masing-masing sampai siswa tersebut mampu memainkan alat musik recorder dengan baik. Pada pertemuan ke 2 siklus II, kembali diadakan evaluasi dalam bentuk praktek memainkan lagu Burung Kakak Tua dengan menggunakan recorder, baik secara individu maupun secara kelompok. Diakhir siklus II setelah evaluasi dilaksanakan, dan dari hasil penilaian maka kelompok dengan penampil terbaik I, terbaik II dan terbaik III diberikan penghargaan berupa trophy.

Pada tahap pengamatan atau observasi, observer mengamati jalannya pembelajaran dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Yang diamati adalah:

- 1) Kesesuaian RPP dengan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Aktivitas guru
- 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan terhadap penilaian RPP pada siklus I diperoleh skor 67,85% (baik) dan pada siklus II diperoleh skor 89,28 (sangat baik). Selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor 72,22% (baik) dan hasil pengamatan disiklus II diperoleh skor 91,66% (sangat baik). Dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah pada siklus I diperoleh skor 72,22% (baik) dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor 86,38%. Pada tahap refleksi, yang dilakukan adalah merefleksi hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Dari hasil refleksi, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Setelah penelitian dilaksanakan dan keempat tahap dilakukan maka data yang diperoleh dari hasil penilaian siswa bermain recorder secara individu dan kelompok pada siklus I adalah 77,49. Setelah dilanjutkan ke siklus II dan dilakukan

tindakan maka hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,06. Ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan kelompok kemampuan siswadalam memainkan alat musik recorder dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II
Memainkan Recorder Melalui Pendekatan Kelompok
Siswa Kelas V Nusa Di SD Adabiah Padang**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Penilaian RPP	67,85%	89,28%
2	Aktivitas Guru	72,22%	91,66%
3	Aktivitas Siswa	72,22%	86,38%
4	Hasil Belajar Bermain Recorder	77,49	88,06

D. Simpulan dan Saran

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Sedangkan dalam ruang lingkup seni musik, salah satunya siswa dituntut mempunyai kemampuan memainkan alat musik. Tapi kenyataannya kemampuan siswa dikelas V Nusa di SD Adabiah dalam memainkan alat musik recorder tergolong rendah. Untruk meningkatkan kemampuan siswa tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki masalah yang terjadi di kelas yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok yang lebih mengutamakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah penelitian ternyata hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan kemampuan siswa dalam memainkan recorder tergolong sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kelompok kemampuan bermain recorder siswa di kelas V Nusa SD Adabiah Padang dapat ditingkatkan. Data hasil belajar siswa sebelum penelitian dengan rata-rata 69 setelah diadakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,06. Berarti kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder sudah mampu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dan berdasarkan data-data yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar setiap guru hendaklah memilih metode dan pendekatan belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran seni musik terutama pelajaran yang bersifat praktek maka guru hendaklah menggunakan pendekatan kelompok, karena melalui pendekatan kelompok ini siswa mampu menjalin kerjasama untuk mencapai satu tujuan
3. Agar pembelajaran melalui pendekatan kelompok bisa lebih optimal, maka sebelum proses pembelajaran dimulai sebaiknya guru mempersiapkan terlebih dahulu program perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, agar apa yang ingin dicapai diakhir pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

Catatan :Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Hj Idawati Syarif dan Pembimbing II Drs. Esy Maestro, M.Sn.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2012 *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi) Jakarta PTBumi Aksara.
- Asma, Nur, 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*Jakarta. Rineka Cipta.
- Lufri, 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang.
- UNPRusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi PembelajaranBerorientasi Standar ProsesPendidikan*. Jakarta. Kencana Pranada Media
- Suhardjono, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi) Jakarta. BumiAksara.
- Soemirat, Cheppy, 2009. *Panduan Dasar Bermain Recorder*. Jakarta, Kawan Pustaka.